

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan hasil perhitungan dan manfaatnya sebagai masukan bagi

Jurusan Teknik Industri

Analisis regresi linier diawali dengan model persamaan regresinya. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 29 responden. Dari perhitungan dihasilkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $\hat{Y} = -24.003 + 8.212 X_1 + 0.122X_2$. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui $b_1 = 8.212$, artinya kalau semua variabel bebas, kecuali X_1 , konstan, maka kenaikan X_1 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 8.212 kali. Demikian juga dengan $b_2 = 0.122$, kalau semua variabel bebas, kecuali X_2 nilainya adalah konstan, maka kenaikan X_2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0.122 kali.

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dibuat peramalan tentang berapa kali para lulusan Teknik Industri mengajukan lamaran pekerjaan sesuai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata yang telah dihitung sebelumnya. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Teknik Industri lulusan tahun 2004/2005 yakni 3.19. Jika diinginkan masa tunggu mendapatkan pekerjaan selama 3 bulan, maka dapat diramalkan berapa jumlah lamaran yang dikirimkan/diajukan oleh para lulusan agar dapat dipenuhi masa tunggu mendapatkan pekerjaan selama 3 bulan, yakni :

$$\hat{Y} = -24.003 + 8.212 X_1 + 0.122X_2$$

$$3 = -24.003 + 8.212 (3.19) + 0.122X_2$$

$$3 = -24.003 + 26.196 + 0.122X_2$$

$$3 = 2.193 + 0.122X_2$$

$$-0.122X_2 = 2.193 - 3$$

$$-0.122X_2 = -0.807$$

$$X_2 = \frac{-0.807}{-0.122}$$

$$X_2 = 6.61$$

Dari contoh perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya lamaran pekerjaan minimal yang harus dikirimkan oleh lulusan Teknik Industri 2004/2005 adalah 6 sampai 7 kali untuk masa tunggu mendapatkan pekerjaan selama 3 bulan.

Pada penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0.462. nilai tersebut menunjukkan besarnya sumbangan (kontribusi) pengaruh variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (X_1) dan keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan (X_2) terhadap variabel Masa tunggu (Y) adalah sebesar 0.453. Selain itu juga didapat nilai koefisien korelasi parsial antara variabel Indeks Prestasi Kumulatif (X_1) terhadap Masa tunggu mendapatkan pekerjaan (Y) sebesar 0.656, yang artinya bahwa variabel Indeks Prestasi kumulatif mempunyai hubungan positif yang cukup erat terhadap variabel Masa tunggu dengan asumsi variabel Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan (X_2) nilainya konstan. Selanjutnya adalah variabel Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan (X_2) terhadap Masa tunggu mendapatkan pekerjaan (Y) sebesar 0.599, yang artinya bahwa variabel Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan mempunyai hubungan positif yang cukup erat terhadap Masa tunggu

mendapatkan pekerjaan pertama dengan asumsi variabel Indeks Prestasi Kumulatif (X_1) nilainya konstan. Demikian juga dengan variabel Indeks Prestasi Kumulatif (X_1) terhadap Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan (X_2) yakni sebesar -0.408 , yang berarti bahwa Indeks Prestasi Kumulatif mempunyai hubungan negatif yang tidak cukup kuat terhadap Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan dengan asumsi bahwa variabel Masa tunggu mendapatkan pekerjaan (Y) nilainya konstan.

Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk menguji pendapat bahwa tidak ada pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Masa tunggu mendapatkan pekerjaan dan didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kedua variabel tersebut dengan nilai $t_0 > t_{\alpha/2}$ yakni $3.474 > 2.055$. Demikian pula dengan pernyataan hipotesis kedua yakni pendapat bahwa tidak ada pengaruh antara Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan terhadap Masa tunggu mendapatkan pekerjaan dan didapatkan kesimpulan bahwa ternyata ada pengaruh pada kedua variabel tersebut dengan nilai $t_0 > t_{\alpha/2}$ yakni $3.15 > 2.055$.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut ternyata terdapat perbedaan hasil perhitungan dan konsep pengaruh ketiga variabel. Dari plotting data diketahui bahwa Indeks Prestasi Kumulatif dan Keaktifan mengirimkan lamaran pekerjaan berhubungan positif (linier) dengan Masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Keaktifan mengirimkan lamaran terhadap Masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama. Tidak adanya pengaruh dapat disebabkan bahwa pada kenyataannya Indeks Prestasi Kumulatif dalam mencari pekerjaan hanya digunakan sebagai seleksi awal dalam tahapan rekrutmen

sebuah pekerjaan. Ini terbukti dari data yang telah dikumpulkan yang menyatakan bahwa penyebab paling utama lulusan Teknik Industri UII kesulitan mendapatkan pekerjaan adalah disebabkan alasan tidak lulus tes wawancara (*interview*) bukan Indeks Prestasi Kumulatif yang rendah. Selebihnya ditentukan oleh Kemampuan Komunikasi, Kejujuran dan Kerja sama, Motivasi, Kemampuan beradaptasi, dan Kompetensi interpersonal lainnya (National Association of Colleges and Employers, 2002). Sedangkan keaktifan mengirimkan lamaran juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masa tunggu mendapatkan pekerjaan. Ini dapat disebabkan bahwa lulusan Teknik Industri mengirimkan lamaran pekerjaan hanya sampai mereka diterima kerja pada pekerjaan pertamanya, dan umumnya tidak mengirimkan lamaran lagi setelah mendapatkan pekerjaan pertama. Hal ini dapat dijelaskan melalui data yang telah dikumpulkan yang menyatakan bahwa sebagian besar lulusan Teknik Industri UII baru menemukani pekerjaan pertama mereka sampai saat dikumpulkannya data ini.

Oleh karena itu, ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia berkenaan dengan permasalahan tersebut. Pertama, perlunya pembekalan yang menunjang kemampuan lulusan dalam berkompetisi khususnya mencari dan mendapatkan pekerjaan sehingga lulusan yang akan datang tahu dan paham trik dan cara mencari pekerjaan dengan baik. Kedua, diperlukan adanya *event* yang mendukung lulusan Teknik Industri sendiri untuk dapat secara cepat mengetahui perkembangan sistem rekrutmen yang *up to date* dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Ketiga, format pertanyaan dalam kuesioner yang perlu dikaji ulang agar penelitian yang akan datang dapat lebih terfokus ke arah yang dituju.